

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu aspek penting dalam pengukuran kinerja perbankan adalah efisiensi, yang dapat dibuktikan melalui penurunan biaya (*reducing cost*) dalam proses produksi ataupun dengan meningkatkan keuntungan. Saat terjadi perubahan struktur keuangan yang sangat cepat, hal penting yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi efisiensi kinerja perbankan dan pendapatan. Suatu bank yang efisien diharapkan mendapat keuntungan yang optimal, dana pinjaman yang banyak, dan kualitas pelayanan yang terbaik diberikan kepada nasabahnya (Abidin dan Endri, 2009). Efisiensi juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi biaya secara langsung. Efisiensi Kinerja Perbankan merupakan efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh aktivitya dalam menghasilkan penjualan, sehingga biaya dapat diminimalkan dan akan tercapai laba yang maksimum. Penilaian aspek efisiensi dimaksudkan untuk mengukur kemampuan bank dalam memanfaatkan dana yang dimiliki dan biaya yang dikeluarkan untuk mengoperasikan dana tersebut (Suliyanto dan Jati, 2014). Efisiensi dapat disamakan dengan tidak adanya pemborosan. Efisiensi merupakan perbandingan antara keluaran (*output*) dengan tujuan, hubungan antara keluaran dengan tujuan yang ingin dicapai, dan kemampuan untuk mengerjakan dengan benar. Selain itu, efisiensi dapat digunakan oleh perusahaan menjadi salah satu cara untuk mengelola sumber keuangan, material, proses, peralatan, tenaga kerja, maupun biaya secara efektif (Suswadi,

2007). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), efisiensi merupakan ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu tanpa membuang waktu, tenaga, dan biaya. Efisiensi juga merupakan salah satu turunan dari teori produktivitas (Rahmadani, Yudaruddin dan Putri, 2021). Pengelolaan dan penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan secara optimal juga merupakan efisiensi.

Untuk mengukur dan menilai kinerja suatu perusahaan, termasuk perbankan, salah satu alat analisis yang sering digunakan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan (*financial ratio*) merupakan alat analisis perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada laporan pos keuangan (neraca, laporan/laba rugi, laporan arus kas) (Baridwan, 2011). Rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisa berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya (Daat, 2007). Analisis rasio keuangan adalah analisis yang menghubungkan perkiraan neraca dan laporan laba rugi terhadap satu dengan lainnya, yang memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan serta penilaian terhadap keadaan suatu perusahaan tertentu (Rahmadani, Yudaruddin dan Putri, 2021). Analisis rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan meramalkan reaksi para calon investor dan kreditur serta dapat ditempuh untuk memperoleh tambahan dana. Dalam mengadakan interpretasi dan analisis

laporan keuangan suatu perusahaan, seorang penganalisis memerlukan adanya ukuran atau *yardstick* tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis keuangan adalah rasio (Rahmadani, Yударuddin dan Putri, 2021). Pengertian rasio sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam “*aritmatical terms*” yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data keuangan (Rahmadani, Yударuddin dan Putri, 2021). Macamnya rasio banyak sekali, karena dapat dibuat menurut kebutuhan penganalisis. Analisis rasio terbagi menjadi empat yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas/rentabilitas.

Dalam dunia perbankan, analisis rasio keuangan memiliki arti penting karena berfungsi sebagai media analisa secara lebih mendalam terhadap sebab terjadinya suatu masalah. Dunia perbankan sangat memahami tentang arti pentingnya analisis rasio yang menjadi bagian dari analisis laporan keuangan, karena untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana gambaran kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia sebelumnya, diperlukan alat analisisnya. Salah satunya adalah analisis rasio. Risiko yang sering dihadapi oleh perbankan adalah ketidakpastian mengenai suatu hasil yang diperkirakan atau diharapkan akan diterima, dalam hal ini perbankan dikatakan tidak memperhatikan masalah efisiensi dalam operasionalnya. Masalah efisiensi dirasakan sangat penting pada saat ini dan di masa mendatang, antara lain disebabkan: (1) Permasalahan yang timbul sebagai akibat berkurangnya sumber daya, (2) Kompetisi yang bertambah kuat dan ketat, dan (3) Meningkatnya standar kepuasan konsumen. Untuk itu, masalah efisiensi penting untuk meminimumkan tingkat resiko yang dihadapi oleh usaha perbankan.

Rasio efisiensi, khususnya Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), merupakan indikator yang sering digunakan untuk mengukur seberapa efisien suatu bank dalam mengelola biaya operasionalnya dibandingkan dengan pendapatan operasional yang dihasilkan. Rasio BOPO yang rendah menunjukkan bahwa bank semakin efisien dalam menjalankan operasionalnya, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan profitabilitas. Selain itu, rasio *Cost-to-Income Ratio* (CIR) juga menjadi tolok ukur efisiensi biaya operasional terhadap pendapatan. Dalam penelitian ini, fokus pada rasio efisiensi, khususnya BOPO, didasarkan pada signifikansi rasio ini dalam mencerminkan pengelolaan biaya operasional bank yang secara langsung memengaruhi profitabilitas. Rasio BOPO yang tidak optimal dapat mengindikasikan adanya pemborosan atau kurangnya optimalisasi dalam penggunaan sumber daya bank.

PT. Bank Rakyat Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perbankan. Aktivitas utama Perseroan adalah melaksanakan fungsinya sebagai lembaga *intermediary* yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan memberikan pinjaman atau kredit kembali kepada masyarakat. Selain itu, Perseroan juga menawarkan layanan perbankan digital melalui aplikasi *mobile banking*, layanan jasa transaksi, layanan jasa Investasi dan jasa perbankan lainnya. Sama seperti perusahaan nonbank, untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Dalam perusahaan perbankan, efisiensi dapat diterapkan melalui pengelolaan dana yang diterima bank, melalui total aktiva, dan sumber daya bank lainnya. Pengolahan laporan keuangan seperti total aktiva, dan sumber daya bank lainnya

tersebut di atas dibuat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Analisis yang digunakan dalam hal ini menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan standar yang berlaku.

**Tabel 1.1 Perbandingan Target dan Realisasi Keuangan Keuangan
(Miliar Rupiah)**

Uraian	Desember 2023		
	Target	Realisasi	Pencapaian
Aset	1.784.070	1.835.249	102,87%
Pendapatan Bunga	145.906	146.918	100,69%
Kredit yang diberikan	1.148.723	1.146.083	99,77%
Dana Pihak Ketiga	1.340.304	1.352.683	100,92%
Laba Bersih	52.209	53.153	101,81%
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	65,62%	64,35%	101,97%
Capital Adequacy Ratio (CAR)	24,74%	25,23%	102,04%
Credit Cost Nett	1,02%	0,89%	114,07%
Cost - to - Income Ratio (CIR)	40,40%	37,74%	107,06%

Sumber: Laporan Tahunan BRI, 2023

Tabel 1.1 di atas menjelaskan bahwa meskipun BRI menunjukkan pertumbuhan yang positif dalam beberapa aspek seperti aset, kredit, dan Dana Pihak Ketiga (DPK), serta mampu mencetak laba bersih sebesar Rp53,15 triliun pada Desember 2023 yang mencapai target yang ditetapkan dengan pencapaian sebesar 101,81% dari RKA, terdapat indikasi bahwa efisiensi operasional masih perlu dikaji lebih lanjut. Pencapaian laba bersih didukung dengan kemampuan BRI dalam mengelola kualitas aset yang telah mencapai target serta kemampuan menjaga rasio BOPO dan CIR, tercermin dari pencapaian target masing-masing tercapai sebesar 101,97% dan 107,06%. Meskipun pencapaian ini melampaui target, angka tersebut menunjukkan bahwa realisasi BOPO dan CIR lebih tinggi dari target yang

ditetapkan, yang bisa menjadi indikasi awal adanya potensi untuk peningkatan efisiensi biaya operasional. Fokus strategi BRI dalam pengelolaan kualitas aset dan efisiensi biaya operasional tersebut berhasil mendukung pertumbuhan profitabilitas BRI. Sepanjang 2023 BRI mampu menghimpun DPK dan melampaui target sebesar 100,92%, kondisi ini belum diimbangi oleh pencapaian kredit yang diberikan dengan pencapaian 99,77% dari target, yang berdampak pada pencapaian kinerja LDR belum mencapai target. Namun BRI masih mampu mencatat pertumbuhan segmen mikro yang kuat (*double digit*) dan telah mencapai target. Selain itu di segmen menengah BRI juga mampu tumbuh mencapai target sejalan dengan komitmen Perseroan untuk tumbuh di segmen UMKM.

Penelitian sebelumnya, Permana dkk. (2024), telah melakukan penelitian dengan judul “Analisis Rasio Rentabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Bank Danamon Indonesia Tbk Tahun 2020-2023”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Rasio Rentabilitas dalam menilai kinerja keuangan PT Bank Danamon Indonesia Tbk pada tahun 2020-2023. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan kinerja keuangan PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan NPM mengalami peningkatan efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya atau meningkatkan efektivitas dalam menghasilkan pendapatan. ROA menunjukkan peningkatan di setiap tahun namun mengalami penurunan pada tahun terakhir. ROE menunjukkan peningkatan sepanjang periode tetapi masih di bawah standar kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Kemudian Candra dan Yulianto (2015) meneliti

dengan judul “Analisis Rasio Keuangan Terhadap Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah (Two Stage SFA)”. Penelitian ini bertujuan membahas faktor-faktor yang memengaruhi tingkat efisiensi bank umum syariah di Indonesia. Faktor-faktor yang diduga berpengaruh antara lain ROA, CAR, FDR, BOPO, PPAP dan NPF. Populasi penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia pada periode 2011 kuartal I hingga 2014 Kuartal III, pengambilan sampel dilakukan dengan purposive random sampling dengan sampel 8 bank umum syariah dan unit analisis berjumlah 120. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan SFA dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan FDR memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap tingkat efisiensi. Sedangkan ROA, CAR, BOPO, PPAP dan NPF terbukti tidak berpengaruh terhadap tingkat efisiensi. Selanjutnya, Astutiningrum dan Haryanto (2016), meneliti dengan judul “Analisis Nilai Efisiensi Perbankan di Indonesia Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI periode 2011-2014)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai efisiensi perbankan di Indonesia. Dalam penelitian ini, efisiensi diukur dengan metode non parametrik memanfaatkan Data Envelopment Analysis (DEA) dengan menggunakan tiga variabel input yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), biaya tenaga kerja dan biaya operasional lainnya serta menggunakan variabel output yaitu penyaluran kredit. Penelitian ini dilakukan pada Bank BUMN dan Bank Non BUMN di Indonesia pada tahun 2011-2014. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada perbedaan efisiensi antara bank BUMN dan bank Non BUMN. Sedangkan *capital buffer* tidak berpengaruh terhadap nilai efisiensi perbankan.

Meskipun penelitian-penelitian sebelumnya telah membahas efisiensi perbankan, masih terdapat celah dalam menganalisis secara spesifik tingkat efisiensi PT. Bank Rakyat Indonesia berdasarkan rasio keuangan, terutama dengan mempertimbangkan data terkini dan fokus pada rasio efisiensi seperti BOPO yang menjadi perhatian dalam operasional bank. Untuk itu, penting untuk mengetahui faktor-faktor yang secara langsung dapat mempengaruhi efisiensi bank, khususnya PT. Bank Rakyat Indonesia untuk melihat tingkat efisiensi yang didasarkan pada rasio keuangannya. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian berjudul “Analisis Efisiensi Perbankan Berdasarkan Rasio Keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian adalah “Bagaimana tingkat efisiensi PT. Bank Rakyat Indonesia berdasarkan rasio keuangan”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efisiensi PT. Bank Rakyat Indonesia berdasarkan rasio keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hal penting dari sebuah penelitian adalah kemanfaatan yang dapat dirasakan atau diterapkan setelah terungkapnya hasil penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sekaligus sebagai referensi ilmiah bagi kalangan akademik dan pengetahuan tambahan bagi peneliti selanjutnya, khususnya dalam pengembangan teori efisiensi perbankan dan penerapannya melalui analisis rasio keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi PT. Bank Rakyat Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dan bahan kajian awal bagi PT. Bank Rakyat Indonesia, khususnya dalam penerapan efisiensi PT. Bank Rakyat Indonesia berdasarkan rasio keuangan. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu pihak manajemen dalam merumuskan strategi dan kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja dan daya saing bank.

b. Bagi Peneliti

Sebagai sarana potensial untuk mengembangkan pemikiran dalam menerapkan teori yang ada serta diaplikasikan di lingkungan sekitar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi studi lanjutan dengan variabel atau pendekatan yang berbeda dalam analisis efisiensi perbankan.

c. Bagi Akademisi

Menambah khasanah informasi dan pengetahuan khususnya pengetahuan mengenai efisiensi PT. Bank Rakyat Indonesia berdasarkan rasio keuangan,

serta sebagai masukan pada peneliti selanjutnya dalam membuat tugas akhir dengan topik yang sama akan tetapi dengan metode analisis yang berbeda ataupun pada tempat penelitian yang berbeda. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur ilmiah di bidang manajemen keuangan dan perbankan, khususnya terkait dengan pengukuran efisiensi menggunakan rasio keuangan.